

Today's Outlook

PASAR AS: Indeks saham utama Wall Street melemah pada perdagangan Senin. S&P 500 turun hampir 0,4% ke level 6.846,51, sementara NASDAQ Composite terkoreksi 0,1% ke 23.545,90. Dow Jones Industrial Average juga turun hampir 0,5% ke 47.739,32. Pelembahan ini terjadi di tengah sikap hati-hati pelaku pasar menjelang keputusan suku bunga The Fed, sekaligus aksi ambil untung setelah reli yang terjadi dalam dua pekan terakhir.

Bank sentral AS secara luas diperkirakan akan memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin pada akhir pertemuan dua hari tanggal 10 Desember. Ekspektasi tersebut semakin menguat setelah data inflasi PCE, indikator inflasi favorit The Fed, menunjukkan perlambatan tak terduga pada September lalu. Meski begitu, proyeksi The Fed terhadap arah perekonomian AS akan menjadi perhatian utama pasar, terutama di tengah meningkatnya ketidakpastian terhadap ekonomi terbesar dunia tersebut.

Saham NVIDIA Corporation naik hampir 2,2% pada perdagangan after-market, melanjutkan penguatan dari sesi utama. Kenaikan ini dipicu oleh pernyataan Donald Trump yang menyebutkan bahwa Nvidia akan diizinkan menjual chip AI H200 kepada pelanggan tertentu di China dan negara lainnya, meskipun dikenakan tarif 25% serta pembatasan tertentu demi menjaga keamanan nasional AS. Trump juga mengaku telah menyampaikan keputusan tersebut kepada Presiden China Xi Jinping, yang disebutnya merespons secara positif. Chip H200 yang diperkenalkan pada 2023 merupakan penerus H100 dan diperkirakan memiliki performa enam kali lebih kuat dibanding H20, chip tercanggih yang sebelumnya diizinkan dijual ke China. Meski demikian, pengawasan China terhadap chip Nvidia meningkat sepanjang tahun ini seiring dorongan untuk mencapai kemandirian penuh dalam industri AI. Nvidia sebelumnya bahkan telah menghapus China dari proyeksi pendapatan dan labanya.

Sementara itu, kesepakatan Netflix senilai USD 72 miliar untuk mengakuisisi Warner Bros Discovery masih menjadi sorotan setelah Paramount meluncurkan ponawaran tanding. Langkah tersebut muncul setelah Trump menyatakan bahwa penggabungan Netflix-Warner Bros "berpotensi menjadi masalah", sehingga memunculkan kekhawatiran terkait hambatan persetujuan regulator. Meski begitu, Trump kemudian menyatakan bahwa ia perlu melihat pangsa pasar masing-masing pihak sebelum menilai apakah merger tersebut akan melanggar aturan antimonopoli.

PASAR Eropa: Bursa saham Eropa bergerak cenderung datar dan berhati-hati pada Senin, seiring investor menanti hasil pertemuan kebijakan The Fed yang akan berakhir pada pertengahan pekan. Indeks DAX Jerman naik tipis 0,1%, CAC 40 Prancis turun 0,1%, sementara FTSE 100 Inggris melemah 0,2%.

Dari sisi data ekonomi, produksi industri Jerman melonjak jauh di atas ekspektasi pada Oktober. Data resmi menunjukkan produksi industri naik 1,8% secara bulanan, jauh melampaui perkiraan kenaikan 0,4%. Data ini memberi harapan bahwa ekonomi terbesar di zona euro tersebut mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan menjelang akhir tahun.

Di sektor korporasi Eropa, saham Unilever melemah setelah perusahaan barang konsumsi tersebut mengumumkan telah merampungkan pemisahan (demerger) bisnis es krimnya. The Magnum Ice Cream Company, yang kini menjadi perusahaan es krim independen terbesar di dunia dan menaungi merek seperti Wall's, Ben & Jerry's, serta Cornetto, kini telah mencatatkan saham utamanya di bursa Euronext Amsterdam.

PASAR ASIA: Bursa saham Asia bergerak mixed pada Senin, seiring investor mencermati data perdagangan China, meningkatnya ketegangan hubungan China-Jepang, serta menanti keputusan suku bunga The Fed. Di Jepang, indeks Nikkei 225 ditutup menguat tipis 0,13%.

Di China, Shanghai Composite naik 0,5% ke level 3.924,08 setelah rilis data perdagangan. Berdasarkan data bea cukai, ekspor China tumbuh 5,9% secara tahunan pada November, berbalik arah dari penurunan 1,1% pada Oktober dan melampaui ekspektasi pasar sebesar 3,8%. Namun, impor hanya tumbuh 1,9%, lebih rendah dari perkiraan 2,8%, sehingga menghasilkan surplus perdagangan sekitar USD 112 miliar pada bulan tersebut.

Sementara itu, indeks Hang Seng Hong Kong anjlok 1,2% ke level 25.765,36, tertekan oleh meningkatnya ketegangan antara China dan Jepang.

KOMODITAS: Harga minyak dunia turun sekitar 2% pada Senin, setelah Irak memulihkan produksi di salah satu ladang minyaknya yang menyumbang sekitar 0,5% dari pasokan minyak dunia, serta di tengah pertimbangan pasar terhadap pembicaraan terkait upaya mengakhiri perang di Ukraina.

Minyak Brent turun USD 1,26 atau 1,98% menjadi USD 62,49 per barel, sementara WTI turun USD 1,20 atau 2% menjadi USD 58,88 per barel. Irak telah memulihkan produksi di ladang minyak West Qurna 2 milik Lukoil, salah satu ladang terbesar di dunia, setelah kebocoran pada pipa ekspor sebelumnya memangkas output produksi, menurut dua pejabat energi Irak yang dikutip Reuters.

INDONESIA: IHSG ditutup kembali merangsek ke level ATH nya +0.9% ke level 8710,7, dimana level support IHSG saat ini dapat ditambah pijakan di atas area 8600 sebagai support baru, dengan 8400-8450 sebagai support selanjutnya dan resistance jangka menengah di area psikologis 9000.

Saat ini untuk Bulan Desember rotasi pasar masih berpusat kembali ke dalam saham Konglomerasi, baik Hapsoro, Salim-Bakrie ataupun ke ekosistem internet cepat. Disarankan tetap perhatikan dan kawal setiap saham dengan trailing stop masing-masing seraya memperhatikan level dan respons dari indeks untuk trading saham-saham konglomerasi seraya memperhatikan katalis / sentimen dari dalam negeri untuk melakukan dan mengambil peluang trading.

JCI

8710.7 +77.9 (+0.9%)

Volume (bn shares)	50.14	
Value (IDR tn)	19.80	
Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BUMI	1211.8	ENRG	491.2
DEWA	949.3	ARCI	459.6
GOTO	921.5	BBRI	455.4
COIN	675.6	IMPC	412.2
BBCA	512.3	WIFI	404.6

Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
DEWA	159.9	BBRI	148.0
BMRI	109.4	BRPT	125.7
GOTO	86.9	EXCL	93.7
BUMI	77.9	CUAN	69.0
AMRT	71.4	AMMN	60.4

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.21	0.012	0.2%
USDIDR	16.690	46	0.3%
KRWIDR	11.36	0.0606	0.5%

IHSG

HIGH RISK BUY



POTENTIAL BREAKOUT FROM ATH RESISTANCE - CONTINUATION

Support 8450-8400 / 8350-8300 / 8000

Resistance 9000

Stock Pick

BUY ON BREAK

FUTR – Futura Energi Global Tbk



Entry 710

TP 805 / 835 / 865

SL <680

SPECULATIVE BUY

PSAB – J Resources Asia Pasifik Tbk



Entry 560

TP 590 / 610

SL <550

SPECULATIVE BUY

BBYB – Bank Neo Commerce Tbk



Entry	438
TP	494 / 525-545
SL	<410

SPECULATIVE BUY

KLBF – Kalbe Farma Tbk



Entry	1190-1210
TP	1250-1280 / 1320-1360 / 1430-1460
SL	<1135

SPECULATIVE BUY

AADI – Adaro Andalan Indonesia Tbk



Entry	7575
TP	7850-8000 / 8300-8450 / 8700-8850
SL	<7300

Company News

TINS: Pefindo Menganjar TINS dengan Rating idA+

PT Timah (TINS) mengantongi peringkat idA+ dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Rating dengan prospek stabil itu, mencerminkan posisi pasar perseroan sangat kuat. Didukung profil keuangan relatif kuat, dan kemungkinan tinggi akan dukungan dari induk perusahaan. Peringkat dibatasi terhadap risiko penambangan timah ilegal, volatilitas harga timah, dan cuaca buruk. Peringkat bisa dinaikkan kalau perseroan menunjukkan peningkatan kinerja secara berkelanjutan dengan lonjakan produktivitas, efisiensi biaya, dan menghasilkan EBITDA kuat didukung keberlanjutan tata kelola baik. Sebaliknya, peringkat bisa dilorot kalau perseroan menanggung utang lebih tinggi dari proyeksi tanpa dikompensasi kinerja bisnis positif, atau kalau fluktuasi harga timah global secara signifikan mengganggu pendapatan, dan profitabilitas. Risiko sosial akibat penambangan ilegal berpotensi mengganggu kinerja, arus kas, dan profil kredit perseroan. Timah merupakan perusahaan tambang timah terintegrasi nasional dengan fokus memproduksi timah ingot. Wilayah operasi utama berada di Pangkal Pinang, Bangka Belitung. Per 30 September 2025, saham kelas A dipegang pemerintah Indonesia, saham kelas B digenggam Mineral Industri 65 persen, dan publik 35 persen. (Emiten News)

EMAS: Merdeka Gold Kantongi Kredit IDR 5,8 Triliun, Siap Produksi Emas Awal 2026

PT Merdeka Gold Resources Tbk (EMAS) resmi mengantongi fasilitas revolving credit facility (RCF) senilai US\$350 juta atau sekitar Rp5,8 triliun guna memperkuat kesiapan menuju produksi emas perdana awal 2026. Fasilitas kredit ini disepakati pada 4 Desember 2025 bersama konsorsium lender domestik dan internasional, serta melengkapi dana Rp4,9 triliun dari hasil IPO EMAS pada September 2025. Pendanaan tersebut akan digunakan untuk refinancing pinjaman anak usaha, memenuhi modal kerja selama proses commissioning, serta pengembangan lanjutan Tambang Emas Pani. Hingga 30 September 2025, realisasi belanja modal proyek telah mencapai US\$208,7 juta. Dari sisi progres fisik, proyek Tambang Emas Pani menunjukkan perkembangan signifikan. Setelah tahap crushing bijih pada 12 November 2025, fasilitas adsorption, desorption & recovery (ADR) telah memasuki tahap energization per 1 Desember 2025. Selanjutnya akan dilakukan commissioning mekanik, elektrikal, dan sistem air, dengan target rampung sebelum akhir Desember 2025. Jika seluruh tahapan berjalan sesuai rencana, irigasi reagen pertama akan dilakukan awal Januari 2026, yang menjadi tahap terakhir sebelum penuangan emas perdana (first gold). Presiden Direktur EMAS, Boyke Poerbaya Abidin, menyampaikan bahwa kemajuan fasilitas ADR menjadi tonggak strategis menuju operasi komersial Tambang Emas Pani. Hingga akhir September 2025, progres konstruksi proyek telah mencapai 83%. Infrastruktur utama seperti heap leach pad, fasilitas pengolahan bijih, dan pabrik ADR hampir sepenuhnya memasuki tahap akhir. Sementara itu, Ore Preparation Plant (OPP) sudah beroperasi penuh sejak 1 Oktober 2025, bersamaan dengan masuknya suplai listrik 150 kV dari energi terbarukan PLN. Tambang Emas Pani juga dirancang untuk ekspansi jangka panjang. Pada tahap awal, fasilitas heap leach memiliki kapasitas 7 juta ton bijih per tahun. Selanjutnya, kapasitas akan ditingkatkan lewat pembangunan fasilitas Carbon-in-Leach (CIL) yang ditargetkan mulai beroperasi pada 2028. Pada kapasitas puncak, produksi tambang diperkirakan dapat mencapai hingga 500.000 ounce emas per tahun. Proyek ini didukung oleh salah satu sumber daya emas primer terbesar di Indonesia, dengan cadangan mencapai 190 juta ton bijih yang mengandung sekitar 4,8 juta ounce emas.

RLCO: Kerek Utilitas Pabrik, Abadi Lestari Incar Pendapatan Naik Dobel Digit

Emiten eksportir sarang burung walet PT Abadi Lestari Indonesia Tbk. (RLCO) optimistis mampu menorehkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan hingga dobel digit pada 2026. Direktur Keuangan Abadi Lestari Indonesia Dwiadi Prastian Hadi menerangkan bahwa optimisme itu didukung ekspektasi peningkatan utilitas pabrik setelah mendapatkan dana segar lewat aksi penawaran umum perdana saham (initial public offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). "Kalau utilisasi saat ini memang belum sampai 50%. Diharapkan nanti dengan adanya penambahan dana IPO ini kami bisa meningkatkan produksi di atas 60%", katanya, Senin (8/12/2025). Memandang tahun Kuda Api 2026, RLCO menargetkan pendapatan dapat tumbuh hingga double digit. Bahkan, omzet yang ditargetkan perseroan mencapai Rp600 miliar pada tahun depan. Tidak hanya itu, ekspektasi pertumbuhan juga diharapkan RLCO terjadi pada tahun ini. Per akhir 2025, RLCO berharap mencatatkan laba bersih mencapai Rp35 miliar, yang berarti potensi peningkatan hingga 49,06% YoY dari posisi Rp23,48 miliar pada periode yang sama 2024. Dwiadi menambahkan ekspansi perseroan ke sejumlah pasar baru di luar negeri juga akan menjadi penopang pendapatan dan laba pada 2026. Setidaknya terdapat empat negara baru yang akan dieksplor RLCO pada 2026, seperti Thailand, Vietnam, AS, hingga Filipina. (Bisnis)

Domestic & Global News

Domestic News

Danantara Dorong Partisipasi Swasta Melalui Model Investasi Co-Investment

Danantara Indonesia memastikan strategi investasi ke depan akan berfokus pada kemitraan guna menarik partisipasi sektor swasta. Mohamad Al-Arief, MD Global Relations and Governance Danantara Indonesia, menyatakan bahwa tujuan utama pembentukan Badan Pengelola Investasi (BPI) adalah menarik sektor swasta untuk berpartisipasi dalam investasi. Pernyataan itu berupaya meredam kekhawatiran swasta yang merasa terancam oleh kehadiran Danantara karena dinilai menciptakan crowding out atau kondisi menurunnya investasi swasta akibat peningkatan belanja pemerintah. "Tujuan kami justru ingin meng-crowd in sektor swasta dalam hal ini. Jadi, approach kami ke depan adalah pentingnya untuk bergerak sinergis dalam investasi," ujarnya dalam acara BIG Conference 2025, Senin (8/12/2025). Al-Arief menekankan bahwa sektor swasta adalah mesin utama pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, tidak ada negara yang dapat mencapai pertumbuhan tinggi tanpa kontribusi signifikan dari sektor swasta. "Itu adalah realitasnya. Jadi, kami justru ingin memfokuskan peran sebagai katalis daripada sinergitas tersebut," pungkasnya. Implementasi strategi itu salah satunya dilakukan melalui inisiatif investasi bersama atau co-investment dengan sektor swasta, baik nasional maupun asing. Al-Arief melihat bahwa model co-investment sebagai cara yang harus ditempuh di masa depan untuk memobilisasi pembiayaan jangka panjang. Selain pendanaan, kolaborasi ini juga penting untuk mendukung upaya inovasi. "Karena di banyak negara, pertumbuhan dan inovasi itu berjalan hand in hand sekali. Kita harus bergerak mengarah ke arah situ," ucap Al-Arief. Secara keseluruhan, Danantara memosisikan diri sebagai jembatan kepentingan antara sektor swasta, negara, dan investor global. Tujuannya, mencari struktur kemitraan terbaik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Bisnis)

Global News

Trump Izinkan Penjualan Chip AI Nvidia H200 ke China dengan Syarat AS Mendapat Potongan 25%, Xi Disebut Merespons Positif

Presiden Donald Trump pada Senin mengatakan bahwa Nvidia akan diizinkan mengirimkan chip kecerdasan buatan H200 kepada "pelanggan yang disetujui" di China dan negara lain, dengan syarat Amerika Serikat mendapatkan potongan sebesar 25% dari nilai penjualannya. Trump menyebut bahwa Presiden China Xi Jinping telah "merespons secara positif" terhadap proposal tersebut, sebagaimana ia tuliskan dalam unggahan di platform Truth Social. Menurut Trump, kebijakan ini "akan mendukung lapangan kerja di Amerika, memperkuat sektor manufaktur AS, serta memberikan manfaat bagi para pembayar pajak Amerika." Ia juga menambahkan bahwa Departemen Perdagangan AS saat ini sedang merampungkan detail kebijakannya, dan pendekatan yang sama akan diterapkan kepada AMD, Intel, serta perusahaan-perusahaan besar Amerika lainnya. Sebelumnya, pada Agustus lalu, Nvidia dan pesaingnya AMD (Advanced Micro Devices) telah sepakat untuk membagikan 15% pendapatan dari penjualan chip ke China kepada pemerintah AS. Namun, pada periode yang sama, pemerintah China dilaporkan sempat memperingatkan perusahaan-perusahaan domestik agar tidak menggunakan chip AI H20, yang sebelumnya memang dirancang khusus oleh Nvidia untuk pasar China. Chip H200 merupakan varian dengan spesifikasi lebih tinggi dibanding H20, meskipun bukan produk paling canggih yang dimiliki Nvidia saat ini. Saham Nvidia sempat menguat pada perdagangan Senin setelah muncul kabar bahwa Departemen Perdagangan AS akan menyetujui penjualan ke China, namun kemudian memangkas sebagian penguatannya. Pada perdagangan after-hours, saham Nvidia tercatat naik sekitar 2%. Sebelumnya, ketika Beijing memberlakukan pembatasan ekspor mineral tanah jarang—yang digunakan dalam produksi sejumlah chip kelas atas—pemerintahan Trump sempat mengancam akan menaikkan tarif impor AS terhadap produk China secara signifikan. Setelah pertemuan di Korea Selatan pada akhir Oktober, Trump dan Xi mencapai gencatan senjata dagang sementara, di mana China berkomitmen untuk menghentikan "aksi pembalasan" terhadap produsen chip AS, menurut pernyataan Gedung Putih. Trump juga mengungkapkan bahwa isu ekspor chip Nvidia telah dibahas langsung dengan Xi dalam pertemuan tersebut.

(CNBC)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tr)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,650	IDR 4,080	IDR 4,300	17.8%	-16.9%	553.19	9.83	1.65	17.07	9.36	10.13	-8.67	1.33
BBCA	IDR 8,300	IDR 9,675	IDR 10,000	20.5%	-19.8%	1,023.18	17.89	3.70	21.48	3.67	9.32	7.26	0.88
BBNI	IDR 4,290	IDR 4,350	IDR 6,400	49.2%	-14.2%	160.01	7.90	0.96	12.51	8.68	8.47	-5.56	1.25
BMRI	IDR 4,900	IDR 5,700	IDR 6,250	27.6%	-23.1%	457.33	8.88	1.62	18.60	9.42	14.63	-11.24	1.14
TUGU	IDR 1,095	IDR 1,030	IDR 1,990	81.7%	3.3%	3.89	5.23	0.38	7.49	7.10	13.62	-28.33	0.87
Consumer Non-Cyclicals													
INDF	IDR 7,100	IDR 7,700	IDR 8,500	19.7%	-13.4%	62.34	8.03	0.89	11.47	4.01	3.66	-21.00	0.68
ICBP	IDR 8,050	IDR 11,375	IDR 13,000	61.5%	-31.6%	93.88	15.54	1.90	12.65	3.10	6.90	-25.27	0.55
CPIN	IDR 4,770	IDR 4,760	IDR 5,060	6.1%	-2.9%	78.22	16.66	2.45	15.43	2.25	9.51	131.12	0.81
JPFA	IDR 2,640	IDR 1,940	IDR 2,500	-5.3%	35.0%	30.96	9.19	1.80	20.55	2.69	9.04	59.66	0.80
SSMS	IDR 1,680	IDR 1,300	IDR 2,750	63.7%	60.8%	16.00	13.21	0.00	43.53	2.75	-1.70	99.17	0.39
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 11,000	IDR 3,645	IDR 6,750	-38.6%	204.2%	119.76	-	36.36	-5.66	0.00	23.38	0.00	0.91
ERAA	IDR 432	IDR 404	IDR 476	10.2%	2.4%	6.89	6.64	0.79	12.39	4.42	8.55	-8.50	0.99
HRTA	IDR 1,565	IDR 354	IDR 590	-62.3%	327.6%	7.21	10.07	2.56	28.54	1.33	41.78	105.79	0.46
Healthcare													
KLBF	IDR 1,160	IDR 1,360	IDR 1,520	31.0%	-21.9%	54.30	15.15	2.29	15.47	3.03	7.16	13.42	0.60
SIDO	IDR 535	IDR 590	IDR 700	30.8%	-8.5%	16.05	13.20	4.63	34.36	7.96	9.90	6.06	0.59
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 3,700	IDR 2,710	IDR 3,400	-8.1%	35.0%	366.53	16.85	2.67	15.95	5.85	0.50	-4.30	1.22
JSMR	IDR 3,420	IDR 4,330	IDR 3,600	5.3%	-24.3%	24.82	6.26	0.70	11.54	4.55	34.64	-3.78	0.86
EXCL	IDR 3,200	IDR 2,250	IDR 3,000	-6.3%	39.1%	58.24	0.00	1.72	-7.32	7.42	6.40	0.00	0.78
TOWR	IDR 555	IDR 655	IDR 1,070	92.8%	-24.0%	32.80	8.38	1.23	15.51	2.81	8.48	5.15	0.91
TBIG	IDR 1,985	IDR 2,100	IDR 1,900	-4.3%	1.8%	44.97	34.02	4.41	12.06	2.45	3.41	-19.06	0.34
MTEL	IDR 630	IDR 645	IDR 700	11.1%	-6.0%	52.64	24.74	1.56	6.37	4.02	7.19	0.22	0.92
INET	IDR 775	IDR 58	IDR 580	-25.2%	1092.3%	7.41	#N/A	#N/A	6.43	0.01	5.36	1184.01	0.62
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 860	IDR 980	IDR 1,400	62.8%	-19.2%	15.94	6.43	0.69	11.26	2.76	21.01	27.24	0.92
PANI	IDR 13,614	IDR 16,000	IDR 18,500	35.9%	-24.0%	231.17	247.05	10.28	4.38	0.03	31.21	84.95	1.42
PWON	IDR 360	IDR 398	IDR 520	44.4%	-14.7%	17.34	8.11	0.79	10.15	3.67	7.59	-6.22	0.86
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,320	IDR 1,100	IDR 1,500	13.6%	16.3%	33.18	11.17	0.90	8.52	4.05	6.66	-50.29	0.69
ITMG	IDR 22,000	IDR 26,700	IDR 23,250	5.7%	-21.0%	24.86	6.35	0.78	12.40	13.56	-2.94	-36.95	0.58
INCO	IDR 3,890	IDR 3,620	IDR 4,930	26.7%	7.5%	41.00	40.07	0.89	2.16	1.34	-22.87	-32.20	0.82
ANTM	IDR 2,910	IDR 1,525	IDR 1,560	-46.4%	95.3%	69.93	9.42	2.07	23.32	5.11	68.57	205.33	0.64
ADRO	IDR 1,815	IDR 2,430	IDR 3,680	102.8%	-32.3%	53.34	0.00	0.67	8.19	14.29	-2.66	-68.94	0.83
NCKL	IDR 1,020	IDR 755	IDR 1,030	1.0%	21.4%	64.36	8.05	1.80	25.16	2.96	13.02	33.27	0.90
CUAN	IDR 2,690	IDR 1,113	IDR 980	-63.6%	268.5%	302.41	65.93	5.68	62.57	0.01	717.24	324.83	1.78
PTRD	IDR 10,750	IDR 2,763	IDR 4,300	-60.0%	343.3%	108.43	278.40	26.56	5.61	0.15	19.60	206.64	1.77
UNIQ	IDR 446	IDR 438	IDR 810	81.6%	-17.4%	1.40	25.86	2.88	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.18
Basic Industry													
AVIA	IDR 464	IDR 400	IDR 470	1.3%	13.7%	28.75	16.51	2.82	17.08	4.66	6.48	1.89	0.62
Industrial													
UNTR	IDR 30,850	IDR 26,775	IDR 25,350	-17.8%	8.2%	115.07	7.27	1.15	16.87	6.99	4.54	-26.09	0.81
ASII	IDR 6,700	IDR 4,900	IDR 5,475	-18.3%	28.2%	271.24	8.30	1.19	15.06	6.04	4.53	-3.92	0.84
Technology													
CYBR	IDR 1,430	IDR 392	IDR 1,470	2.8%	318.1%	9.52	0.00	50.96	45.18	0.00	55.74	0.00	0.30
GOTO	IDR 64	IDR 70	IDR 70	9.4%	-17.9%	76.23	0.00	2.11	-4.89	0.00	7.50	98.10	0.97
WIFI	IDR 3,820	IDR 410	IDR 450	-88.2%	788.4%	20.28	24.41	4.10	24.37	0.05	52.93	165.67	0.88
Transportation													
ASSA	IDR 1,180	IDR 690	IDR 900	-23.7%	61.6%	4.36	11.47	1.99	18.13	3.36	11.66	91.58	1.27
BIRD	IDR 1,735	IDR 1,610	IDR 1,900	9.5%	-9.2%	4.34	6.88	0.72	10.71	6.96	13.96	19.40	0.88
IPCC	IDR 1,345	IDR 705	IDR 1,500	11.5%	86.8%	2.45	9.61	1.82	19.58	6.84	12.16	29.22	0.68
SMDR	IDR 336	IDR 268	IDR 520	54.8%	17.5%	5.50	6.18	0.61	9.94	3.46	-4.53	0.26	0.92

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 08 December 2025							
Tuesday, 09 December 2025	US	22.00	JOLTS Job Openings	Oct	7150k	-	-
Wednesday, 10 December 2025	US	19.00	MBA Mortgage Applications	Dec. 5	-	-	-1.40%
Thursday, 11 December 2025	US	2.00	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	Dec.10	3.75%	-	4.00%
	US	2.00	FOMC Rate Decision (Lower Bound)	Dec. 10	3.50%	-	3.75%
	US	20.30	Initial Jobless Claims	Dec. 6	220k	-	191k
	US	20.30	Trade Balance	Sep	-USD 63.1B	-	-USD 59.6B
Friday, 12 December 2025							

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 08 December 2025	Cum Right RUPS	IMJS PANI NAIK
Tuesday, 09 December 2025	Cum Dividend RUPS	TOWR BMAS BJBR
Wednesday, 10 December 2025	Cum Dividend RUPS	ARCI BFIN MSTI CGAS EMAS HOPE
Thursday, 11 December 2025	RUPS	CANI SOUL SKYB
Friday, 12 December 2025	Cum Dividend RUPS	UNVR ABDA FOLK KKGI LPGI MTFN TLKM

Source: IDX

Global Indicies

Index	Last	Change	%
Dow Jones	47,739.3	-	-0.4%
S&P 500	6,846.5	-	-0.3%
NASDAQ	25,628.0	-	-0.2%
STOXX 600	578.4	-0.41	-0.1%
FTSE 100	9,645.1	-21.92	-0.2%
DAX	24,046.0	17.87	0.1%
Nikkei	50,581.9	90.07	0.2%
Hang Seng	25,765.4	-319.72	-1.2%
Shanghai	4,621.8	37.21	0.8%
KOSPI	4,154.9	54.8	1.3%
EIDO	18.9	0.1	0.3%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,190.7	-7.12	-0.2%
Brent Oil (\$/Bbl)	62.5	-1.26	-2.0%
WTI Oil (\$/Bbl)	58.9	-1.2	-2.0%
Coal (\$/Ton)	110.5	0.25	0.2%
Nickel LME (\$/MT)	14,663.3	-105.23	-0.7%
Tin LME (\$/MT)	39,875.0	-218	-0.5%
CPO (MYR/Ton)	4,093.0	-59	-1.4%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,551.1	21.0	1.4%
Energy	4272.951	113.514	2.7%
Basic Materials	1986.256	9.291	0.5%
Consumer Non-Cyclicals	807.497	6.649	0.8%
Consumer Cyclicals	1158.437	15.998	1.4%
Healthcare	2032.836	55.423	2.8%
Property	1227.135	3.328	0.3%
Industrial	2028.183	-29.313	-1.4%
Infrastructure	2574.758	51.616	2.0%
Transportation & Logistic	2029.302	43.067	2.2%
Technology	10555.552	271.652	2.6%

Source: IDX

|| Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

📞 +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

📞 +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

📞 +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

📞 +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

📞 +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

Paskal Hypersquare blok A1 Jl. Pasirkaliki no 25-27, Kota Bandung Jawa Barat - 40181

📞 +62 22 8602 1250

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

📞 +62 21 5093 0230

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

📞 +62 61 4106 2200

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

📞 +62 361 209 4230

MAKASSAR

JL. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

📞 +62 411 360 4650

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Miderania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

📞 +62 21 5089 7480

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

📞 +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

 Seoul |  New York |  Hong Kong |  Singapore
 Shanghai |  Beijing |  Hanoi |  Indonesia